

## PERAN ORANG TUA DALAM MEMBUDAYAKAN LITERASI MEMBACA DI RUMAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Prila Salsya Syabila<sup>1</sup>, Arifin Ahmad<sup>2</sup>, Ifadha Zahra Amallah<sup>3</sup>, Amelia Zahra<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Pasundan, Jl. Dr. Setiabudi No.193, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: [prilasalsabila30@gmail.com](mailto:prilasalsabila30@gmail.com)

---

### Article History

Received: 15-01-2025

Revision: 24-01-2025

Accepted: 26-01-2025

Published: 27-01-2025

**Abstract.** This study aims to examine the influence of parents in creating reading habits in children through positive examples and environmental support. This study uses a literature study method. The information used in this study was collected from various literature sources, such as books, papers, magazines, articles, journals, and theses related to this research topic. The data was analyzed in a qualitative descriptive manner. The results of the analysis show that by providing appropriate reading materials, making reading a daily routine, and providing fun motivation, parents can increase children's interest in reading. Although challenges such as time constraints and the influence of technology can hinder these efforts, the positive impacts of reading habits, such as increased language skills, concentration, and imagination, provide long-term benefits for children's development. Therefore, the role of parents is very vital in cultivating reading activities at home which will have a positive impact on children's academic and emotional development.

**Keywords:** Culture, Reading Literacy, Parents, Reading at Home

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pengaruh orang tua dalam menciptakan kebiasaan membaca pada anak-anak melalui contoh dan dukungan lingkungan yang positif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti buku, makalah, majalah, artikel, jurnal, dan tesis yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai, menjadikan membaca sebagai rutinitas sehari-hari, serta memberikan motivasi yang menyenangkan, orang tua dapat meningkatkan minat baca anak. Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan pengaruh teknologi dapat menghambat upaya ini, dampak positif dari kebiasaan membaca, seperti peningkatan kemampuan bahasa, konsentrasi, dan daya imajinasi, memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat vital dalam membudayakan kegiatan membaca di rumah yang akan berdampak positif bagi perkembangan akademik dan emosional anak.

**Kata Kunci:** Budaya, Literasi Membaca, Orang Tua, Membaca Di Rumah

---

**How to Cite:** Syabila, P. S., Ahmad, A., Amallah, I. Z., & Zahra, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Membudayakan Literasi Membaca di Rumah Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 945-953. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2593>

---

### PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Sejak usia dini, kebiasaan membaca dapat membentuk dasar yang kuat bagi kemampuan berbahasa dan berpikir kritis anak. Proses pembelajaran membaca tidak hanya terjadi di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan yang

dibentuk oleh keluarga, khususnya orang tua (Abidin, 2012; Astia, 2020). Orang tua berperan sebagai model pertama dalam perkembangan literasi anak, dan kebiasaan membaca yang diterapkan di rumah akan berdampak besar pada motivasi dan kemampuan membaca anak-anak.

Tantangan yang dihadapi orang tua dalam membudayakan membaca di rumah cukup besar. Salah satu faktor yaitu kurangnya minat membaca, Di Indonesia, minat membaca buku masih sangat rendah. UNESCO menyatakan bahwa hanya satu orang dari seribu orang Indonesia yang rajin membaca, atau 0,001%, yang memiliki indeks minat membaca masyarakat Indonesia. Dalam laman resminya, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) juga mengumumkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu. Hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca, bertahan di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, Indonesia berada di atas negara-negara Eropa dalam hal penilaian infrastruktur yang mendukung pembacaan.

Program Penilaian Siswa Internasional (PISA), sebuah penelitian internasional yang menilai kualitas sistem pendidikan dengan mengukur hasil belajar yang penting untuk keberhasilan di abad ke-21, melaporkan bahwa hasil literasi membaca Indonesia meningkat 5 posisi di tahun 2022 dibandingkan tahun 2018. Oleh karena itu, skor turun, dan Indonesia masih berada di peringkat ke-11 dari 81 negara yang didata. Meskipun demikian, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan tersebut, upaya orang tua dalam menciptakan kebiasaan membaca tetap memberikan dampak positif yang besar dalam perkembangan anak (Idrasari, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini ialah, yang pertama, strategi apa yang dapat diterapkan oleh orangtua untuk membiasakan membaca sebagai budaya di rumah pada anak usia 5-6 tahun? Kedua, Bagaimana peran orang tua dalam membudayakan kebiasaan membaca pada anak usia 5-6 tahun di lingkungan rumah? Ketiga, Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan orangtua dalam menanamkan budaya membaca pada anak usia 5-6 tahun? Keempat, Apa saja tantangan yang dihadapi orangtua dalam membudayakan membaca di rumah pada anak usia 5-6 tahun? Oleh karena itu, Penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh orang tua dalam membudayakan kebiasaan membaca di rumah terhadap minat baca anak-anak. serta memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi orang tua dalam membudayakan kegiatan membaca di rumah, dan dapat meningkatkan minat baca anak dan mendukung perkembangan literasi mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan pendekatan yang mendalam terhadap sejumlah sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan tesis, untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Melalui studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh orang tua dalam membudayakan membaca di rumah terhadap minat baca anak dan perkembangan literasi mereka. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti buku, makalah, majalah, artikel, jurnal, dan tesis yang berkaitan dengan topik penelitian ini (W. Saputra & Sunarya, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk menggali secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, seperti pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku membaca anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Peran Orang Tua dalam Membudayakan Kebiasaan Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Rumah**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membudayakan membaca pada anak-anak, sehingga orang tua dapat meluangkan waktu membaca bersama. Hal itu sangatlah penting bagi anak dan pertumbuhan kemampuan membaca anak. Setidaknya ada waktu dalam seminggu dua kali orang tua menemani anak untuk membaca selain memberi contoh orang tua juga bisa lebih dekat dengan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua dan anaknya terkait peran orangtua dalam upaya meningkatkan literasi membaca di Era Covid-19 yakni:

- Orangtua sebagai pembimbing dan mendidik anak, dimana ditemukan fakta bahwa hampir dari 7 orangtua dengan latar belakang berbeda mengatakan bahwa mereka mendampingi anak mereka dalam belajar dan membaca, meski durasi waktunya berbeda, ada yang 30 menit, 1 jam, dan maksimal 2 jam.
- Orangtua sebagai guru dan teladan bagi anak, dimana ditemukan fakta bahwa dalam mengajarkan anak membaca ada yang menggunakan cara mengeja, mengenalkan huruf dan angka terlebih dahulu lalu dilanjutkan komik bergambar, ada yang menggunakan buku cerita, ada yang dimulai dikenalkan dengan huruf vocal dahulu dibantu dengan media lain.

- Orangtua sebagai fasilitator, dimana ditemukan fakta bahwa orang tua memfasilitasi anak belajar seperti dengan memberikan buku bacaan, alat tulis, meja belajar dan perlengkapan sekolah lainnya.
- Orangtua sebagai motivator, dimana ditemukan fakta bahwa ada orang tua yang memberikan pengertian tentang manfaat belajar, memberikan hadiah jika mau membaca, mengajak anak berkebun, dan suasana belajar yang menyenangkan.
- Orangtua sebagai sahabat dan dapat berkomunikasi dengan anak secara efektif, dimana ditemukan fakta bahwa orang tua nyaman berdiskusi bahan bacaan dengan anaknya di rumah seperti di kamar anak dan ruang keluarga.
- Peran orangtua sebagai pemberi reward dan punishment, dimana ditemukan fakta terkait tindakan orang tua saat anaknya melakukan kesalahan yaitu ada yang dimarahi dan dinasehati, sedangkan orang tua juga kadang-kadang memberikan hadiah kepada anaknya saat mau membaca (fikriyah et al., 2020)

Orang tua juga dituntut untuk membimbing dan mengawasi anak-anak dalam membaca. Hal itu dilakukan agar orang tua tahu kemampuan dan kelemahan anak, sehingga orang tua bisa mengarahkan dan bisa membantu memberikan yang dibutuhkan anak, baik itu dari bahan bacaannya serta minat bacanya. Peran orang tua dalam peningkatan minat membaca anak seperti membacakan cerita. Membacakan cerita identik dengan kegiatan sebelum tidur atau dongeng sebelum tidur. Akan tetapi membacakan cerita juga bisa dilakukan di waktu luang, orang tua dan anak bisa sama-sama membaca dan mendengarkan cerita. (Nurzuliani et al., 2022).

### **Faktor-faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan Orangtua dalam Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Hambatan-hambatan dalam menerapkan literasi membaca di rumah bisa muncul dari berbagai faktor, seperti kurangnya waktu yang tersedia bagi orang tua untuk mendampingi anak membaca, minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia, serta lingkungan rumah yang kurang mendukung, seperti terlalu banyak distraksi dari televisi atau gadget (Amri & Rochmah, 2021). Selain itu, rendahnya minat baca anak juga dapat menjadi penghalang, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca sejak dini.

Literasi membaca di rumah dapat di dukung dengan beberapa faktor yang dapat di terapkan (Fikriyah et al., 2020). Pertama, orang tua perlu menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak membaca, sehingga anak merasa didukung dan termotivasi. Kedua,

menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat serta tingkat kemampuan anak, seperti buku cerita bergambar, komik, atau majalah anak. Ketiga, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca, misalnya dengan menyediakan sudut baca yang nyaman dan jauh dari gangguan atau perpustakaan kecil di dalam rumah. Selain itu, membangun kebiasaan membaca sejak dini, seperti membacakan cerita sebelum tidur, juga bisa membantu menumbuhkan minat baca anak. Memberikan apresiasi atas usaha-usaha yang telah dilakukan oleh anak dalam membaca, seperti pujian atau hadiah kecil, hal itu juga dapat meningkatkan semangat mereka untuk terus membaca.

Keterampilan membaca anak dapat meningkat karena adanya pengaruh oleh beberapa faktor, sebagaimana dinyatakan oleh Iasha dan Iswara, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca anak termasuk motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan. Motivasi kegiatan membaca terutama untuk anak usia 5-6 tahun memberi pengaruh besar pada keterampilan membaca anak (Nahdi & Yuniyasari, 2019). Anak yang memiliki keinginan untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka itu adalah sebuah hal yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perhatian anak ketika belajar membaca dini, anak yang memiliki motivasi membaca yang tinggi akan memperhatikan guru ketika memberikan contoh bacaan yang benar sehingga siswa akan dapat memiliki keterampilan membaca yang baik. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun pada kemampuan menulis dan membaca (literasi) yaitu dipengaruhi oleh 2 faktor, pertama faktor yang berasal dari dalam (endogen) diri siswa seperti: faktor keturunan, minat, bakat, IQ dan sebagainya. Kedua, faktor yang berasal dari luar (eksogen) siswa seperti motivasi, keluarga, bimbingan belajar (les), bimbingan belajar saat menempuh pendidikan di TK dan sebagainya (Saputri & Nurhaidah, 2017).

### **Tantangan-Tantangan yang Dihadapi Orangtua dalam Membudayakan Membaca di Rumah pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Keluarga merupakan madrasah utama dalam memberikan pendidikan terhadap anak baik itu pendidikan akhlak maupun akademis. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting untuk mengenalkan budaya literasi sejak dini dengan merangsang langsung kemampuan dasar anak untuk membudayakan kebiasaan mencintai buku sehingga memunculkan keinginan membaca dan menulis. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, akan tetapi melibatkan juga proses komunikasi dengan anak, termasuk berbicara, mendengarkan, melihat, dan mengajak anak berpikir secara logis (Miranti & Zulfahmi 2024)

Dalam membudayakan membaca pada anak usia 5-6 tahun pastinya orang tua akan mengalami tantangan-tantangannya itu sendiri. Seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang literasi, keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua, dan kurangnya dukungan sosial dan emosional (Annas, dkk, 2024). Pada dasarnya untuk menumbuhkan budaya literasi membaca membutuhkan kolaborasi antara orang tua dan lingkungan sekitar, karena jika literasi hanya diterapkan di lingkungan rumah. Orang tua dapat memainkan peran yang lebih aktif dan positif dalam memfasilitasi kecakapan literasi membaca pada anak-anak mereka. Karena pada dasarnya literasi sudah dikenalkan sejak didalam kandungan. Suyadi menyatakan bahwa kemampuan literasi dapat diperkenalkan atau diajarkan kepada anak usia dini sejak dalam kandungan. Stimulasi perkembangan literasi pada anak usia dini terdiri dari beberapa aktivitas berikut:

- Bayi (infants); sejak dalam kandungan, anak-anak diberikan berbagai aktivitas yang meningkatkan kemampuan literasinya. Saat anak-anak berbaring, tengkurap, atau duduk, mereka dapat mengidentifikasi literasi mereka. Bahkan tempat tidur anak harus memiliki buku berwarna atau orang tua yang membacakan cerita. Pada saat ini, pengenalan literasi hanya terbatas pada memperkenalkan dan memaksa anak-anak untuk menghafal.
- Toddlers (usia 2-3 tahun); pada dasarnya sangat menyukai buku. Jika simulasi ini berhasil, anak-anak cenderung menyukai buku. Pada titik ini, anak-anak umumnya mulai membaca dan suka memberikan nama pada hal-hal yang disebutkan dalam buku. Anak-anak dapat belajar membaca, tetapi tidak menghafal, seiring bertambahnya kosa kata atau tanda-tanda yang mereka kenal. Membaca buku dengan nyaring dan intonasi yang tepat adalah salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan kemampuan pendengaran anak .
- Anak-anak (usia 3-6 tahun); kesenangan anak-anak terhadap buku cerita dengan meningkat pesat pada usia ini. Buku cerita dengan ilustrasi gambar dan warna-warna yang cerah sangat disukai anak-anak. Sebab, literasi seorang anak sebenarnya dimulai dari lahir hingga enam tahun. Oleh karena itu, membacakan ulang adalah cara terbaik untuk mengajarkan literasi anak pada tahap ini (Aulinda, 2020).

Hambatan dalam membudayakan literasi membaca dirumah berasal dari diri anak yang belum memiliki dorongan untuk belajar serta hambatan yang berasal dari lingkungan keluarga, meliputi pendapatan keluarga yang tergolong rendah sehingga ketersediaan bahan pendukung literasi yang terbatas. Selain itu, kebiasaan keluarga yang tidak mendukung seperti tidak tersedianya waktu yang cukup untuk anak dalam mengajarkan aktivitas literasi juga berpengaruh terhadap ketidaksabaran dalam mengajarkan anak dikarenakan tidak terbiasa dan rutin mengajari anak (Widodo dan Ruhaena, 2018). Oleh sebab itu orang tua memegang peran

penting dalam membudayakan kebiasaan membaca di rumah, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional seorang anak.

### **Strategi Apa yang Diterapkan oleh Orang Tua untuk Membiasakan Membaca Sebagai Budaya di Rumah Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Generasi penerus bangsa ialah anak-anak yang harus dididik dengan baik agar menjadi orang yang berkualitas. Saat ini, banyak anak yang tidak mengenal budaya mereka sendiri dan lebih tertarik pada budaya dari negara lain. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kesalahan anak-anak, tetapi juga karena kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik mereka. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak sejak mereka masih kecil, terutama pada usia anak-anak, yaitu antara 6 hingga 12 tahun. Pada usia ini, anak-anak sedang dalam proses membentuk karakter mereka. Lingkungan Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam hal ini. Anak-anak akan belajar banyak hal dari orang tua mereka di rumah, seperti bagaimana cara orang tua mendidik mereka itu akan mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak-anak tersebut di masa depan. Oleh karena itu, keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak (Irhandayaningsih, 2019)

Strategi yang efektif untuk diterapkan oleh orang tua dalam membiasakan membaca sebagai budaya di rumah adalah membacakan cerita dongeng pada saat waktu luang dan juga membacakan dongeng sebelum tidur. Pada usia 5-6 tahun itu merupakan masa kanak-kanak yang penuh dengan imajinasi, anak-anak cenderung mempunyai daya imajinasi yang lebih tinggi serta beragam dibandingkan dengan orang dewasa. Seperti bermain peran di dalam drama, bermain dengan mainannya, dll. Anak-anak pasti akan menggunakan imajinasi serta fantasinya seolah-olah mereka benar-benar menjadi tokoh yang sedang diperankannya (Habsari, 2017). Sedangkan ada yang berpendapat bahwa strategi yang dapat diterapkan untuk membiasakan membaca sebagai budaya di rumah ialah menuliskan kata-kata tentang motivasi lalu ditempelkan di tempat yang sering dilihat seperti di samping tempat tidur, meja belajar. Selain itu memfasilitasi buku-buku bacaan yang sesuai dengan usia dan minat mereka, lalu memfasilitasi berbagai macam alat permainan juga pembelajaran yang bersifat mendidik atau edukatif seperti puzzle, balok susun, atau kartu huruf dan angka, itu juga merupakan salah satu strategi yang efektif agar membaca dapat dijadikan sebagai budaya di rumah (Amalia, 2019).

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pentingnya peran orang tua dalam menanamkan budaya membaca pada anak usia 5-6 tahun di rumah. Membaca merupakan sebuah keterampilan fundamental yang berkontribusi besar terhadap perkembangan kognitif anak. Orang tua memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan membaca yang positif dengan cara menyediakan bahan bacaan atau buku-buku yang menarik, membacakan cerita, serta menjadi teladan yang baik. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan pengaruh teknologi menjadi hambatan, namun manfaat dari membaca seperti peningkatan kemampuan bahasa dan imajinasi memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, orang tua diharapkan terus mendukung dan memotivasi anak untuk membangun kebiasaan membaca yang akan menunjang perkembangan akademik dan emosional mereka.

## REFERENSI

- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1301>
- Amalia, R., & Mukhtar, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Pengenalan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Cahaya Bunda Lhokseumawe. *Jurnal PAUD*, 2, 225-226.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Astia, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang. *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/sj.v3i1.7553>
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Tematik*, 6(2), 88-93.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21-29.
- Idrasari, Y. (2024). UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah, Diakses pada 13 januari 2025 dari <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(2), 109-118.
- Miranti, A., & Zulfahmi, M. N. (2024). Peran Orang Tua Karier dalam Penanaman Literasi Budaya pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Kedungleper. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 211-228.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi berbahasa Indonesia usia prasekolah ancaman metode dia tapan dalam membaca permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446-453.

- Nurzuliani, R., Syukri, M., & Miranda, D. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(11), 2804-2812.
- Rahardjo., M (2017). Studi kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. Malang: Program Pascasarjana IUN Maulana Malik Ibrahim Malang (<http://www.academia.edu/download/56668034/Studi-kasusdalam-penelitian-kualitatif.pdf>) diakses pada tanggal pada tanggal 13 Januari 2025
- Saputra, W., & Sunarya, Y. (2024). Perkembangan Penelitian Kualitatif Dalam Pembelajaran Membaca: Sebuah Kajian Studi Literatur. *Jurnal Education and Development*, 12((3)), 64– 69.
- Saputri, K., & Nurhaidah, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 2(2).
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1-7